

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia baik dalam segi ekonomi, sosial, budaya, maupun pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai makna suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidikan, peserta didik, tujuan dan sebagainya.¹

Pendidikan dapat berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang bersifat formal.² Secara sistematis sekolah merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidik yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.³ Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), Cet.1, Hal.6

²Muhamad Zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Dan Inovasi*. (Yogyakarta: Teras, 2009), cet.1, hal.14

³Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), cet.1, hal.3

⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*. (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), cet.1, hal.3

Dalam hubungannya dengan pendidikan, diharapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat memberdayakan eksistensi kehidupan manusia. Artinya dengan peralatan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia semakin lebih berpeluang untuk menciptakan perubahan-perubahan yang bermanfaat bagi kehidupan. Dengan teknologi pendidikan mampu membuat perubahan. Dan dengan pendidikan teknologi diharapkan mampu membuat kehidupan semakin berkembang dan maju.⁵

Dalam Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁶

Sehubungan dengan definisi tersebut tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, shat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

⁵Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*. (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2009), hal. 111

⁶Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 2

⁷*Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 6

Pada dasarnya tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidik yang akan diberikan kepada anak didik.⁸ proses pembelajaran akan terjadi jika mengikuti tahap-tahap asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrasi (penyeimbangan). Proses asimilasi merupakan pengintegrasian atau penyatuan informasi baru kedalam struktur kognitif yang telah dimiliki oleh individu. Proses akomodasi merupakan proses penyesuaian struktur kognitif kedalam situasi yang baru. Sedangkan proses ekuilibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.⁹

Pendidikan sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan yang di antaranya adalah pendidik dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba. Oleh sebab itu terjadinya proses perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri atau para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*Black Box*), walaupun kita tidak dapat melihat proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, tapi setidaknya kita

⁸Zaini, *Pengembangan Kurikulum*,hal.82

⁹Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*,hal.20

¹⁰Maunah, *Ilmu Pendidikan*, cet.4, hal.7

bisa menentukan apakah seseorang telah belajar atau belum, yaitu dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.¹¹

Sedangkan mengajar adalah usaha pendidik dalam mengatur lingkungan, terjadinya interaksi antar pendidik dan peserta didik, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat terwujud apabila pendidik dapat mengimplementasikan model dan metode pembelajaran dengan tepat. Karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik atau guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran. Kedua pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.¹²

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi atau pendekatan yang akan digunakannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang

¹¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Bandung: Kencana Prenada Group : 2006), hal. 57

¹²Komalasari, *Pembelajaran....*, hal.3

dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didik yang dihadapi.

Ruang lingkup kompetensi mata pelajaran Bahasa Arab, terbagi atas empat komponen yaitu, menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Dalam mata pelajaran Bahasa Arab peserta didik harus menguasai dua ketrampilan yaitu, membaca bacaan bahasa Arab dengan huruf Arab dan mengetahui atau memahami arti bacaan bahasa Arab. Maka dari itu supaya peserta didik dapat memahami pembelajaran bahasa arab ini peserta didik dituntu untuk bisa membaca bacaan dengan tulisan Arab dan menghafal mufradat atau kosakata bahasa Arab.

Sejarah mencatat bahwa bahasa Arab mulai menyebar keluar jazirah Arabia sejak abad ke-1H atau abad ke-7M, karena bahasa Arab selalu terbawa kemana pun islam terbang. Bahasa Arab pada masa khalifah Islamiyah itu menjadi bahasa resmi untuk keperluan agama, budaya, administrasi dan ilmu pengetahuan. Melalui analisis sejarah dapat diketahui bahwa adanya interaksi yang intens antara bangsa Arab dan Eropa dalam pewarisan ilmu pengetahuan Yunani kuno melalui penerjemahan dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Arab, kemudian dari bahasa Arab ke bahasa latin sehingga dalam mengkaji teks-teks sastra dan keagamaan memungkinkan terjadinya kesamaan tujuan belajar mengajar antara kedua bahasa tersebut.¹³

¹³ Majid Nurcholis, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 136

Melalui analisis sejarah dapat diketahui bahwa adanya interaksi yang intens antara bangsa Arab dan Eropa dalam pewarisan ilmu pengetahuan Yunani kuno melalui penerjemahan dari bahasa Yunani ke dalam bahasa Arab, kemudian dari bahasa Arab ke bahasa latin sehingga dalam mengkaji teks-teks sastra dan keagamaan memungkinkan terjadinya kesamaan tujuan belajar mengajar antara kedua bahasa tersebut.¹⁴

Sekitar tahun 1952 pusat-pusat pengajaran bahasa arab mulai marak kembali. Di sudan, muncul Akademik Internasional Khurtum yang mengajarkan bahas Arab dengan pendekatan ilmiah yang moderen. Di mesir sendiri Universitas Al-Azhar selalu menerima perutusan generasi muda muslim dari segala penjuru dunia. Di Saudi Arabia, muncul juga akademik-akademik peengajaran bahasa Arab seperti Universitas Raja Saud, Universitas Umul Quran dan akhir-akhir ini Universitas Madinah. Saudi sendiri tidak hanya mendirikan lembaga pengajaran bahasa Arab di Saudi saja bahkan didirikan juga diluar negeri semacam Indonesia pada tahun 1980.¹⁵

Secara historis, inovasi dan perubahan pandangan dalam studi pembelajaran bahasa telah dimulai sejak tahun 1880 yang lalu. Ada empat fase penting yang bisa kita amati dari perkembangan dan inovasi dalam bidang pembelajaran bahasa sejak tahun 1880 hingga 1980-an. Secara umum itulah gambaran perkembangan pasang-surut pembelajaran bahasa. Yang terpenting sekarang adalah pemahaman tentang hasil-hasil yang

¹⁴Majid Nurcholis, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 136

¹⁵*Ibid.*, hal. 137

dicapai selama ini dalam studi pembelajaran bahasa, terutama yang terjadi sepuluh atau lima belas tahun terakhir ini. Yang jelas porsi terbesar dalam studi ini dan telah mendapatkan hasil-hasil yang memuaskan adalah studi pemerolehan bahasa.¹⁶

Mata pelajaran Bahasa Arab, bagi sebagian besar peserta didik merupakan pembelajaran yang membosankan, karena pembelajaran Bahasa Arab lebih menekankan penghafalan mufradat dan kelancaran dalam membaca. Pada umumnya kesulitan yang dihadapi peserta didik adalah belum bisa membaca dan menghafalkan mufradat Bahasa Arab. Hal ini dilihat dari observasi dan wawancara dari guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV serta kurang optimalnya dalam penguasaan kosakata. Hal ini ditunjukkan kurang tepatnya model pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam menguasai kosakata Bahasa Arab. Upaya guru dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab terlihat dengan cara menunjuk peserta didik satu persatu maju kedepan untuk menghafal kosakata Bahasa Arab. Maka perlu satu tindakan guru untuk mencari model pembelajaran yang sekiranya dapat menarik dan dapat meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Arab pada peserta didik.¹⁷

Hal ini juga di benarkan oleh Bapak Kusnan Tamyis selaku guru mata pelajaran Bahasa Arab bahwasanya nilai peserta didik khususnya pada mata pelajaran matematika cenderung rendah, banyak yang kurang

¹⁶Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: RemajaRosdakarya, 2011), hal.40

¹⁷Pengamatan pribadi peneliti di kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung tanggal 16 November 2015

mencapai KKM. Beliau mengemukakan bahwa KKM untuk mata pelajaran Bahasa Arab kelas IV adalah 70.¹⁸

Berdasarkan keadaan diatas peneliti mencoba untuk mengembangkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta didik Kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono, Ngunut, Tulungagung. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga peserta didik memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan atau konteks ke permasalahan atau konteks lainnya.

CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁹

Dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memberdayakan peserta didik dengan harapan peserta didik mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak mereka, bukan menghafalkan fakta. Disamping itu peserta didik

¹⁸Dokumen KKM, Daftar Nilai dan Hasil Wawancara dengan Bapak Kusnan Tamyis, *Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung*, tanggal 19 Desember 2015

¹⁹Harmawan, *Metodologi Pembelajaran*, hal. 41

belajar melalui mengalami bukan menghafal, mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus dikonstruksi oleh peserta didik.²⁰

Sedangkan tujuan dari pembelajaran kontekstual atau CTL adalah untuk membekali peserta didik berupa pengetahuan dan kemampuan (*skil*) yang lebih realistis karena inti dari pembelajaran ini adalah untuk mendekatkan hal-hal yang teoritis ke praktis. Dalam hal ini, peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.²¹

Kerjasama adalah komponen yang paling penting dalam CTL. Belajar dengan kerjasama, yang melebihi cara otak manusia berfungsi, memungkinkan anak untuk mendengarkan suara anggota kelompok yang lain. Pola belajar ini juga membantu siswa untuk menemukan bahwa cara pandang mereka hanyalah satu di antara cara pandang yang lain, dan bahwa cara mereka melakukan sesuatu hanyalah satu kemungkinan dari berbagai kemungkinan lain.²²

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktifitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam ketrampilan bekerja sama.

²⁰ Alchaedar, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung : Mizan Learning Center, 2007), hal.35

²¹ Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 50

²² ElaineB. Johnson, *Contextual Teaching & Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, trj. Ibnu Setiawan.(Bandung:MLC, 2007), cet. III, hal.163

Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Melalui kerjasama, dan bukannya persaingan atau kompetisi, anak-anak menyerap kebijakan yang lain. Melalui kerjasama, mereka dapat menyemai toleransi dan perasaan mengasihi. Dengan bekerjasama orang lain, mereka saling menukar pengalaman yang sempit dan pribadi yang sifatnya untuk mendapatkan konteks yang lebih luas berdasarkan pandangan tentang kenyataan yang lebih berkembang.²³

Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki, dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama. Dari konsep diatas maka jelas, dalam proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama pula.²⁴

Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) di harapkan peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda Karangsono lebih menyenagi belajar bahasa Arab dan memahami

²³*Ibid.*, hal.168

²⁴Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*....., hal. 240

bahwasanya pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam menghafal mufradat itu tidaklah sulit dan membosankan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan kerjasama melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan *الأدوات المدرسية* peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda

Karangsono Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

2. Bagaimana peningkatan penguasaan kosakata melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) mata pelajaran bahasa Arab pokok bahasan *الأدوات المدرسية* pada peserta didik kelas IV MI Miftahul

Huda Karangsono Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerjasama melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) mata pelajaran Bahasa Arab pokok bahasan *الأدوات المدرسية* peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda

Karangsono Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

2. Mendeskripsikan peningkatan penguasaan kosakata melalui model *contextual teaching and learning* (CTL) mata pelajaran Bahasa Arab

pokok bahasan الأدوات المدرسية peserta didik kelas IV MI Miftahul Huda

Karangsono Ngunut Tulungagung tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khazanah ilmiah, terutama tentang penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pelajaran bahasa Arab.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta didik MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab pada peserta didik.
- 2) Membantu peserta didik untuk lebih mudah menerima materi pembelajaran bahasa Aarab.
- 3) Menjadikan suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Guru MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat:

- 1) Digunakan dalam melaksanakan model pembelajaran yang bervariasi.

2) Dijadikan pedoman dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan proses belajar mengajar.

3) Mempermudah para guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Kepala MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat:

1) Dijadika sebagai dasar kebijakan pengambilan keputusan atau pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2) Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran sekolah.

3) Sebagai motivasi untuk meyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

d. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan buat mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca /Peneliti

Bagi pembaca yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan model pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning*(CTL) dalam pembelajaran di sekolah. Dan juga sebagai tambahan wawasan

pengetahuan tentang model pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang disajikan oleh guru dari awal hingga akhir pembelajaran. Jadi dapat dikatakan bahwasanya di dalam model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

b. Model *Contextual Teaching and Learning*(CTL)

Model CTL adalah model pembelajaran yang dapat menghubungkan pelajaran akademik dengan kehidupan sosial peserta didik .

c. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab peserta didik dituntut untuk menguasai 2 ketrampilan yaitu, membaca bacaan bahasa Arab dengan huruf Arab dan mengetahui atau memahami arti bacaan bahasa Arab. Oleh sebab itu supaya peserta didik dapat mengetahui atau memahami arti bacaan bahasa Arab maka peserta didik harus dapat menguasai mufradat atau kosakata bahasa Arab.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi yang akan disusun dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing berisi sub-sub bab antara lain :
 - a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori tentang belajar dan pembelajaran, pembelajaran CTL, kajian tentang model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), kajian tentang bahasa Arab, dan kajian tentang penguasaan kosakata, peneliti terdahulu, hipotesis tindakan dan kerangka pemikiran.
 - c. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, indikator keberhasilan, tahap- tahap penelitian.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
 - e. BAB V Penutup, terdiri dari:kesimpulan dan rekomendasi /saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan lampiran-lampiran, surat pernyataankeaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.